

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa yang meliputi rangkaian kegiatan yang tersusun dan terencana dalam mempengaruhi siswa yang bersifat internal. Setelah terjadinya proses pembelajaran maka akan didapatkan hasilnya yaitu berupa hasil belajar. Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi, terutama dari sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan indikator dikuasainya materi pelajaran (Aunurrahman dalam Nichol, 2019, hlm :6).

Pendidikan Kewarganegaraan menurut Depdiknas (2019), adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD NRI 1945. Lebih lanjut Somantri (2020, hlm:15) mengemukakan bahwa: PKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, berbagai usaha yang harus dilakukan pihak sekolah. Usaha tersebut dapat dilakukan dengan pendidikan karakter dan disiplin belajar. Melalui pendidikan karakter dapat membuat terjadinya krisis moral dikalangan siswa, seperti berkelahi, bolos sekolah, tawuran, pornografi, perilaku anak yang kurang sopan, bahkan sudah tidak menghormati orangtua, baik guru maupun sesama, terkikisnya rasa malu, pergaulan bebas dan sebagainya.

Karakter adalah perilaku yang sudah ada pada diri seseorang. Karena karakter adalah sesuatu yang menjadi ciri khas setiap individu untuk bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga dan masyarakat. Saat ini karakter di kalangan masyarakat Indonesia mulai terkikis dan hilang. Padahal, tujuan pendidikan sebagaimana amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 adalah “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” (Fatchul Mu'in, 2020, hlm:21).

Dalam hal ini ada delapan poin penting dalam pendidikan nasional, yaitu: pertama, membentuk manusia yang religius, manusia yang patuh dan taat dalam menjalankan perintah agama. Kedua, manusia yang bermoral, berakhlak mulia, memiliki komitmen yang kuat terhadap kehidupan beretika. Ketiga, manusia yang sehat, baik jasmani ataupun rohani. Keempat, memiliki ilmu pengetahuan, manusia pencari, penggali, pengamal ilmu pengetahuan dan pencinta ilmu.

Kelima, manusia yang memiliki cakap, sebagai perwujudan nyata dan aplikasi ilmu pengetahuan dalam kehidupan keseharian manusia. Keenam, manusia yang kreatif. Ketujuh, manusia yang memiliki kemandirian, dengan sikap hidup dinamis penuh percaya diri serta memiliki sangat hidup yang dinamis. Kedelapan, kepedulian kepada masyarakat, bangsa, dan negara, berjiwa demokratis dan rasa tanggung jawab yang tinggi untuk membawa bangsa Indonesia mencapai cita-cita idealnya (Haidar Purta Daulay, 2020, hlm:3).

Mengingat generasi-generasi bangsa Indonesia saat ini sudah mulai kehilangan jati diri dan karakter mereka sebagai masyarakat Indonesia yang seharusnya mempunyai nilai karakter yang baik dan etika yang santun dan tidak bertentangan kepada siapapun, maka perlu adanya penanaman nilai-nilai karakter, dan seharusnya penanaman nilai karakter itu dimulai sejak kecil agar menjadi manusia yang bermoral. Ini semua terjadi diakibatkan adanya era globalisasi dan informasi yang sangat modern dan generasi kita tidak bisa menyaring informasi yang masuk ke dalam Negara ini.

Kegiatan menciptakan dan menegakkan peraturan ini merupakan proses mendefinisikan dengan jelas dan spesifik harapan guru mengenai peserta didik di sekolah. Mengetahui dan memahami peraturan yang menyatakan apa yang dibenarkan dan mana yang tidak dibenarkan sangat penting bagi peserta didik, guna untuk mengetahui apa yang harus dikerjakan dan mengetahui pelanggaran atas peraturan itu, dengan pemahaman tersebut peserta didik akan timbul kesadaran dan menunjukkan kepatuhannya terhadap peraturan. Ketaatan dan kepatuhan peserta didik terhadap peraturan ini disebut disiplin. Disiplin

merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Sikap disiplin selalu ditunjukkan kepada orang-orang yang selalu hadir tepat waktu, aat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Menanamkan disiplin yang tepat akan menghasilkan terbentuknya perilaku yang baik pada anak. Hal tersebut menyebabkan anak dapat berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dilingkungan sosialnya dan sebagai hasilnya keberadaanya diterima dengan baik oleh lingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas VI SDN 97 Palembang sudah menanamkan nilai disiplin. Hal ini ditunjukkan dari upaya guru dalam memberikan tindakan atau sanksi atas pelanggaran terhadap peraturan sekolah yang dilakukan oleh siswa. Seperti yang diketahui peneliti ada beberapa pelanggaran terhadap peraturan sekolah yang dilakukan oleh siswa dan sanksi yang telah diberikan oleh guru. Pelanggaran ini diantaranya, siswa sering datang telambat ke sekolah, siswa tidak memasukkan baju seragam, agar pelanggaran ini tidak dilakukan terus-menerus oleh siswa, guru memberikan sanksi seperti teguran secara lisan, memperingatkan siswa supaya tidak mengulangi lagi pelanggarannya dan juga siswa jarang mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, adapun sanksi yang diberikan guru terhadap pelanggaran siswa ini berupa guru menambah tugas siswa yang belum dikumpulkan.

Hal di atas menunjukkan sekolah sudah menanamkan nilai disiplin namun upaya sekolah tersebut belum dapat membuat siswa berlaku dengan disiplin. Tata tertib yang menjadi acuan utama dalam mendisiplinkan siswa di SD. Tata tertib

ini didalamnya tercantum berbagai peraturan siswa dan sanksi yang diberlakukan pada siswa yang melanggar peraturan sekolah.

Dari uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “**pengaruh nilai karakter terhadap hasil belajar PKN siswa kelas VI SD Negeri 97 Palembang.**”

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Pendidikan karakter dapat mempengaruhi prestasi belajar PKN.
- b. Disiplin siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar PKN.
- c. Pendidikan karakter dan dapat mempengaruhi prestasi belajar PKN.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan penelitian ini maka peneliti membatasi penelitian mengenai : pengaruh nilai karakter terhadap hasil belajar PKN siswa kelas VI SD Negeri 97 Palembang.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini apakah ada pengaruh nilai karakter terhadap hasil belajar PKN siswa kelas VI SD Negeri 97 Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui nilai karakter siswa kelas VI SD Negeri 97 Palembang.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar PKN siswa kelas VI SD Negeri 97 Palembang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh nilai karakter terhadap hasil belajar PKN siswa kelas VI SD Negeri 97 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah wawasan penulis tentang pengaruh pendidikan karakter dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dan penulis lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan ataupun perbandingan bagi pihak yang terkait, terutama bagi guru di SD Negeri 97 Palembang tentang pentingnya pendidikan karakter.